

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Zaman berubah begitu cepat, roda perekonomian dunia naik dan turun sejalan dengan kebutuhan masyarakatnya. Begitupun para pengusaha, investor, serta sumber daya manusia (SDM) yang berada dalam perusahaan harus lekas mengikuti keadaan dalam menghadapi tantangan dari setiap perubahan zaman, untuk tetap mempertahankan eksistensinya dan mampu berkompetisi di dunia bisnis yang semakin ketat ini. Mau tidak mau, bertahan pun jadi pilihan dengan cara saling berkompetisi antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain untuk dapat menempati tempat teratas serta berusaha menstabilkan keadaan ekonomi perusahaan, tentunya dengan nilai perusahaan yang baik. Sebab nilai perusahaan merupakan hal yang sangat krusial karena mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Jika perusahaan tidak mampu untuk berkompetisi dengan perusahaan lain, bukan hal yang tidak mungkin imbasnya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang menurun, dipandang buruk oleh pihak-pihak lain, serta dapat mempengaruhi penilaian maupun persepsi dari para calon investor yang sudah percaya untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Sehingga yang dikhawatirkan, saat perusahaan ditinggalkan investornya mereka bisa saja mengalami kebangkrutan karena kekurangan dana (Anggrahaini, 2020)

Dalam hal ini yang perlu harus terus diperhatikan oleh perusahaan yakni bagaimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Sebab meningkatnya nilai sebuah perusahaan, memiliki arti bahwa perusahaan juga meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan juga perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan pendanaan. Investor juga lebih tertarik dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mengukur naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai *price to book value* (PBV) (Komarudin & Affandi, 2019)

Menurut (Houston, 2019), Price to Book Value (PBV) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku per sahamnya. PBV dihitung dengan membagi harga pasar saham (market price per share) dengan nilai buku per saham (book value per share). Rasio ini menunjukkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai akuntansinya.

Brigham dan Houston menyatakan bahwa rasio PBV yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi yang positif terhadap prospek masa depan perusahaan, mencerminkan kinerja yang baik atau keunggulan kompetitif perusahaan. Sebaliknya, PBV yang rendah dapat menandakan bahwa perusahaan undervalued atau mengalami masalah kinerja.

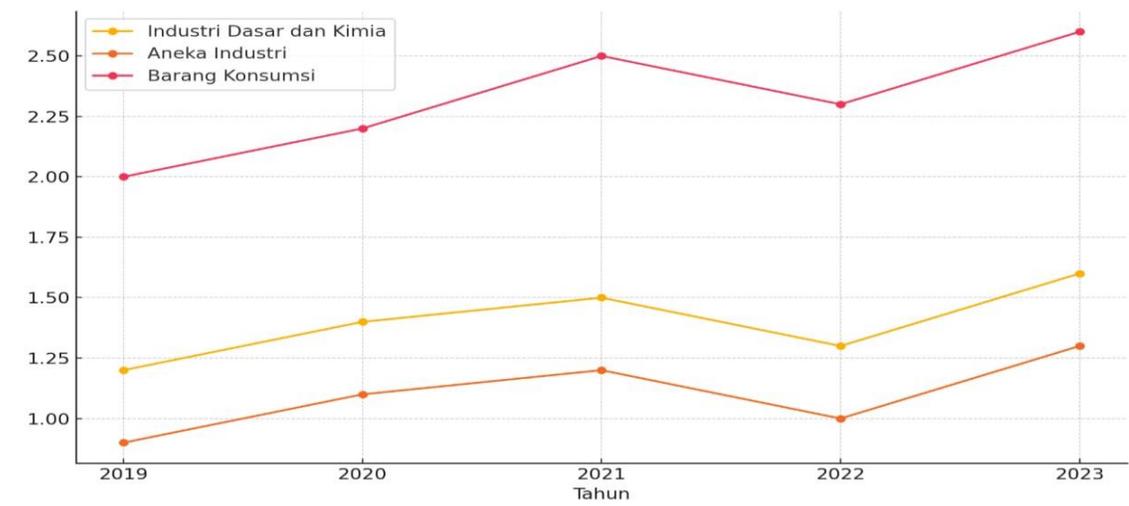
Di Indonesia, industri manufaktur merupakan salah satu sektor andalan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan masih mencatatkan performa positif pada beberapa sektornya meski di tengah kondisi tekanan ekonomi. Menurut Kementerian Perindustrian (2022) perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi

barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indones (BEI) terbagi ke dalam tiga jenis yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

**Gambar 1. 1**

**Perkembangan Nilai Perusahaan pada Sektor Industri dasar dan Kimia**

**Tahun 2019 – 2023**



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah,2024)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi. Dalam seiring waktu selang lima tahun nilai perusahaan pada sektor manufaktur fluktuatif setiap tahunnya melalui price to book value .

Nilai PBV sektor industri dasar dan kimia di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Pada 2019, PBV sektor ini berada di angka 1,6, mencerminkan ekspektasi positif sebelum pandemi. Namun, pada 2020, PBV turun tajam hingga 1,2 akibat dampak pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas industri

dan menurunkan nilai aset. Memasuki 2021, PBV mulai pulih menjadi 1,3, seiring dengan membaiknya permintaan dan produksi di tengah pemulihan ekonomi. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan stabil, dengan PBV naik sedikit menjadi 1,4, dan bertahan di angka yang sama pada 2023. Stabilitas di angka 1,4 pada 2022 dan 2023 menunjukkan kepercayaan investor yang mulai kembali normal terhadap sektor ini, meskipun masih dibayangi oleh ketidakpastian ekonomi global.

Meski mengalami penurunan dari nilai *price to book value*, tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah emiten perusahaan di bidang industri dasar dan kimia mengalami peningkatan daripada jumlah perusahaan di sektor lain. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini, periode 2019-2023 :

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Emiten Perusahaan per Sektor di BEI Tahun 2019-2023**

Sektor	2019	2020	2021	2022	2023
Aneka Industri	50	52	55	59	64
Industri Dasar dan Kimia	78	80	87	92	102
Industri Barang dan konsumsi	54	61	69	74	84

Sumber : : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Melihat tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun sektor industri dasar dan kimia ternyata mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kemungkinan industri di bidang ini sangat dibutuhkan oleh banyak masyarakat, dan bisa dipastikan akan sangat menguntungkan di masa kini dan masa yang akan datang.

Produk-produk dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia pun dapat digunakan secara luas oleh sektor lain. Industri dasar dan kimia menjadi saham yang paling banyak di minati, karena hampir di kehidupan sehari-hari kita menggunakan produk dari industri dasar dan kimia seperti, semen, keramik, porselen, kaca, logam, plastik, kayu, pulp, dan kertas. Industri dasar dan kimia memiliki beberapa sub sektor didalamnya seperti, sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya, sub sektor pulp dan kertas. Maka peneliti tertarik untuk meneliti pada bagian sektor tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Faktor pertama yang dapat menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* (IC) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Metode VAICTM ini dipilih karena metode ini lebih efektif yang terdiri dari *capital employed/ physical capital, human capital, structural capital*, dan metode perhitungan ini dapat diperoleh pada laporan keuangan perusahaan. Menurut teori stakeholder (Saragih & Sihombing, 2021) menyatakan pengelolaan yang baik atas *capital employed/ physical capital, human capital* dan *structural capital* akan menciptakan *Value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan.

Informasi non keuangan diungkapkan dengan *intellectual capital*. Pengungkapan ini dinilai penting karena dapat meningkatkan nilai Perusahaan (Bontis, 2001). Pengungkapan sukarela dapat memberikan manfaat signifikan terutama saat perusahaan mengalami perubahan eksekutif atau fluktuasi harga saham.

Pengungkapan ini memungkinkan manajemen untuk lebih mengontrol harga saham perusahaan (Nugroho et al., 2021). *Intellectual capital* penting bagi perusahaan, namun pengungkapannya dalam laporan keuangan masih bersifat sukarela dan belum ada peraturan khusus di Indonesia yang mewajibkan pengungkapan tersebut (Pratiwi & Nugroho, 2022).

*Intellectual capital* diklasifikasikan sebagai aset tak berwujud (intangible assets) yang mampu menciptakan value added (VA) bagi perusahaan. Menurut (Wibisono & Panggabean, 2019), *intellectual capital* merupakan sumber daya yang memiliki peran dalam peningkatan keunggulan bersaing yang dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara baik dan efisien, maka akan menciptakan kinerja *intellectual capital* yang baik. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital*, maka akan semakin baik kinerja keuangan (Ulum et al., 2020)

Faktor kedua yang dapat menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan adalah *corporate governance*. Di masa era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, transparansi dan akuntabilitas tata kelola perusahaan menjadi hal yang perlu diperhatikan (Dufriella & Utami, 2020) Penerapan mekanisme internal GCG dalam kegiatan operasional perusahaan mampu menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang sehingga dapat bersaing secara global (Suryanto & Refianto, 2019).

Selain mengoptimalkan pengungkapan pengelolaan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pertumbuhan bisnis, serta untuk meningkatkan kepercayaan dan melindungi kepentingan investor (D. K. Sari & Wahidahwati, 2021). Dalam

menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* harus sesuai dengan peraturan yang berlaku karena penerapan GCG yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan efektifitas yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan serta ketaatan perusahaan dalam membayar hutang, baik kepada pihak internal maupun eksterna (Sasmita & Wahidahwati, 2019).

Faktor ketiga yang dapat menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan adalah pengungkapan *sustainability report*. Pada praktiknya, *sustainability report* dibuat untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan terkait dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari setiap kegiatan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam *sustainability report* diharapkan dapat memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan mengenai kontribusi perusahaan terhadap pembangunan keberlanjutan. (Sabrina, 2019), menyatakan bahwa kepercayaan para pemangku kepentingan tersebut dibuktikan dengan investasi maupun kerjasama yang dapat meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Dengan demikian, peningkatan produktivitas dan penjualan perusahaan tersebut akan berdampak pula pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (GRI(2006), n.d.) *Sustainability report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan bermanfaat dalam meningkatkan citra, brand, dan harga saham perusahaan. Karena hal tersebut fenomena pengungkapan *sustainability report* telah berkembang di Indonesia dan sedang trend di berbagai kalangan masyarakat, juga menjadi isu yang

selalu diperdebatkan. Isi yang dibahas mengenai isu “*Green Concern*” dan “*Social Concern*” yang terkait dalam berbagai kasus pencemaran lingkungan bagi kehidupan sosial.

Faktor keempat yang dapat menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Larasati et al., 2023). Semakin besar informasi yang diberikan semakin besar informasi yang diterima tentang perusahaan. Hal tersebut dapat menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Perhitungan *Return on Equity* (ROE) dapat mencerminkan kinerja keuangan. *Return on ekuitas* (ROE) yang tinggi memberikan sinyal yang baik bagi investor karena ROE yang tinggi menunjukkan bahwa reputasi perusahaan meningkat di mata investor karena terbukti mampu mengelola modal yang ada dengan baik (Andriani & Trisnaningsih, 2023)

ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE diukur dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. Tingginya nilai ROE akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga dengan nilai ROE yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik juga, yang akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini juga akan menunjukkan baik atau tidaknya pengelolaan sumber daya perusahaan yang membawa perusahaan mampu bersaing dan memperoleh keuntungan yang maksimal (Allan et al., 2020)

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan pengaruh dari *intellectual capital*, *corporate governance* dan pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai

perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (E. Wahyuni & Purwaningsih, 2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh (WULANDARI, n.d.) menyatakan bahwa *intellectual capital* meningkatkan efisiensi dan inovasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh (R. A. Lestari, 2021) mengungkapkan bahwa perusahaan yang mengoptimalkan IC, seperti melalui pengelolaan modal manusia dan struktural, berhasil meningkatkan daya saing pasar dan nilai perusahaan.

Penelitian (P. D. Wahyuni & Utami, 2018) mengungkapkan bahwa *corporate governance* (CG) yang baik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan memperkuat hubungan ini. Penelitian lain oleh (W. Lestari, 2021) menemukan bahwa struktur dewan komisaris yang independen dapat meningkatkan nilai perusahaan, terutama pada perusahaan besar. Sementara itu penelitian oleh (Fitriani & Setyawan, n.d.) juga menunjukkan bahwa tata kelola yang baik mendukung keberlanjutan nilai perusahaan, terutama bila didukung oleh kinerja keuangan yang kuat.

Penelitian (Nugraha et al., 2019) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* (SR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Sedangkan menurut (Pramita & Agussalim, 2021) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. (Rahmawati et al., 2022) juga menemukan bahwa perusahaan yang mengungkapkan SR dengan baik dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Penelitian (Puspita & Jasman, 2022) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memperkuat pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Krisnando & SRI HANDOKO SAKTI, 2021) kinerja keuangan tidak mampu untuk memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. (P. D. Wahyuni & Utami, 2018) menunjukkan bahwa kinerja keuangan (seperti ROA) memoderasi hubungan *antara corporate governance* dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik memperkuat hubungan tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia, pada variabel independen yang digunakan yaitu pengungkapan *sustainability report* serta pada jangkauan waktu penelitian yaitu periode 2019-2023. Pemilihan tahun tersebut bukan tanpa dasar melainkan dipilih karena dapat merepresentasikan keadaan perusahaan terkini. Sehingga melihat dari beberapa fenomena dan kasus yang terjadi sepanjang periode penelitian tersebut serta temuan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka penulis akan melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Naik turunnya nilai saham menyebabkan investor menjadi bimbang untuk memutuskan berinvestasi pada saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia.
2. Profitabilitas yang tidak stabil terjadi pada sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2019-2023.
3. Masih banyak hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh *intellectual capital*, *corporate governance* dan pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi yang belum konsisten terlihat dari perbedaan hasil penelitian satu dengan hasil penelitian lainnya.
4. Banyaknya perusahaan yang belum sadar dalam mengoptimalkan *intellectual capital*, *corporate governance*, dan pengungkapan *sustainability report* untuk meningkatkan nilai perusahaan.
5. Penelitian yang menguji kinerja keuangan sebagai variabel moderasi masih terbatas.
6. Pengungkapan *sustainability report* sering kali tidak memberikan informasi yang cukup mengenai kontribusi *intellectual capital* dan mekanisme *corporate governance*. Hal ini mengurangi kepercayaan investor terhadap dampak positif variabel-variabel tersebut pada nilai perusahaan.
7. Hubungan antara *intellectual capital*, *corporate governance* dan pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada kinerja keuangan. Namun pada sektor ini fluktuasi kinerja

keuangan sering kali mengurangi potensi manfaat dari ketiga variabel tersebut sehingga pengaruhnya tidak konsisten.

8. Kurangnya optimalisasi *intellectual capital* untuk meningkatkan nilai perusahaan, *corporate governance* yang lemah serta pengungkapan *sustainability report* yang minim memperburuk citra perusahaan dalam menarik investor.

### **1.3. Batasan Masalah**

Permasalahan yang ada pada identifikasi masalah di atas tidak di bahas secara keseluruhan. Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa variabel bebas yaitu *Intellectual Capital* (X1), *Corporate Governance* (X2), *Sustainability Report* (X3), variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y) dan variabel moderasi yaitu Kinerja Keuangan (Z).

### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam Penelitian ini diwujudkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan?

5. Apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan?

### **1.5.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dalam memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dalam memoderasi *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dalam memoderasi pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

### **1.6.Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah khazanah bagi peneliti, khususnya pengetahuan yang bersifat empiris terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

## 2. Bagi Perusahaan

Menambah insight baru bagi perusahaan serta mampu menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait penerapan *intellectual capital*, *corporate governance*, dan pengungkapan *sustainability report* dalam menciptakan nilai serta kinerja keuangan perusahaan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama mengenai pengaruh *intellectual capital*, *corporate governance*, dan pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.